

**STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL JUZ 30 SISWA SMA ISLAM AL-FALAH
KOTA JAMBI**

Muhammad Alfikri Azzaki¹, Marwazi², Idarianty³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹muhammadalfikriazzaki@gmail.com, ²mawarziabdhmid@gmail.com,
³idariaty68@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the crucial role of teachers in optimizing students' Al-Qur'an memorization abilities, particularly Juz 30, at SMA Islam Al-Falah Jambi City. The primary focus of this study is to describe the strategies employed by Tahfidz teachers and to identify the supporting and inhibiting factors in the process of improving students' memorization skills. This study is a field research utilizing a qualitative descriptive approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that: (1) Teacher strategies include pre-instructional steps such as providing motivation and reciting Asmaul Husna, followed by the implementation of Talaqqi, Bin Nazhar, and Takrir methods, and evaluation through the Tasmi' system. (2) The quality of students' memorization is measured through quantitative and qualitative aspects. (3) Supporting factors include integrative school curriculum policies and the availability of audio murottal facilities. Meanwhile, the main inhibiting factors are low internal student motivation and limited instructional time allocation. This study concludes that the consistent application of the talaqqi and takrir methods is the key to maintaining the quality of students' Juz 30 memorization.

Keywords: *learning strategies, tahfidz, teacher, Al-Qur'an memorization*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, khususnya Juz 30 di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi. Fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan strategi guru *Tahfidz*, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses meningkatkan

kemampuan menghafal siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Strategi guru meliputi langkah pre-instruksional seperti pemberian motivasi dan pembacaan Asmaul Husna, dilanjutkan penggunaan metode *Talaqqi*, *Bin Nazhar*, *Takrir*, dan evaluasi melalui sistem *Tasmi'*. (2) Kualitas kemampuan hafalan siswa diukur dari aspek kuantitas dan kualitas. (3) Faktor pendukung meliputi kebijakan kurikulum sekolah integratif dan ketersediaan sarana audio murottal. Sementara faktor penghambat utama adalah rendahnya motivasi internal siswa serta terbatasnya alokasi waktu pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsistensi penerapan metode *talaqqi* dan *takrir* menjadi kunci utama menjaga kualitas hafalan Juz 30 siswa.

Kata kunci: strategi pembelajaran, guru *tahfidz*, menghafal Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran merupakan rancangan yang disusun oleh pendidik guna memaksimalkan kemampuan peserta didik, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan meraih hasil yang diinginkan. Penyusunan strategi ini bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu, yang berarti bahwa setiap keputusan yang diambil dalam merancang strategi harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, langkah-langkah pembelajaran, penggunaan sarana dan sumber belajar diarahkan sepenuhnya untuk mendukung

pencapaian tujuan tersebut. Namun, sebelumnya diperlukan perumusan tujuan yang jelas dan terukur agar keberhasilannya dapat dievaluasi.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena selama kegiatan belajar mengajar, guru berfungsi sebagai sumber belajar, pengelola, pembimbing, fasilitator, demonstrator, motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator, guru memberikan pelayanan kepada peserta didik agar proses belajar berjalan dengan mudah. Pengelolaan pembelajaran di kelas menjadi kemampuan esensial guru sebagai pengelola, di mana guru

bertanggung jawab mengatur dan mengelola kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai. Guru juga berperan sebagai demonstrator yang mampu menginspirasi peserta didik melakukan hal-hal positif. Selain itu, guru sebagai pembimbing membimbing peserta didik selama proses pembelajaran, dan sebagai motivator, guru memberikan dorongan agar peserta didik tetap bersemangat. Terakhir, guru juga berperan sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di setiap proses pembelajaran.

Kemampuan esensial lainnya yang harus dimiliki adalah peran sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dalam fungsi ini, seorang guru memegang tanggung jawab penuh untuk mengatur, merencanakan, dan mengendalikan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar tetap berada pada jalur yang benar demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang baik mencakup penataan lingkungan fisik maupun psikologis di dalam kelas, sehingga tercipta keteraturan yang mendukung efektivitas belajar. Selain itu, guru juga bertindak sebagai demonstrator yang tidak hanya menguasai materi secara

teoritis, tetapi juga mampu memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku yang dapat menginspirasi peserta didik untuk senantiasa melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

Peran sebagai pembimbing mengharuskan guru untuk hadir secara emosional dan intelektual guna menuntun peserta didik melewati kesulitan-kesulitan yang muncul selama proses bimbingan. Di sisi lain, sebagai seorang motivator, guru memiliki tugas untuk membangkitkan gairah, semangat, dan dorongan internal dalam diri siswa agar mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi materi yang sulit. Terakhir, guru juga mengemban tanggung jawab sebagai evaluator, yakni pihak yang melakukan penilaian objektif dan sistematis terhadap hasil belajar peserta didik di setiap tahapan proses pembelajaran. Penilaian ini sangat penting bukan hanya untuk melihat capaian nilai, tetapi juga sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kualitas pengajaran di masa yang akan datang

Selain itu, metode dan materi yang akan diajarkan harus sesuai berdasarkan tingkat kemampuan para peserta didik. Hal tersebut menjadi

penentu dalam memahami perbedaan peserta didik saat belajar, sehingga peserta didik bisa, serta mampu menyerap pelajaran yang telah disampaikan guru dengan baik. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai strategi yang sesuai berdasarkan pada karakteristik peserta didik, melalui perbedaan karakter masing masing peserta didik dalam belajar.

Haudi mengemukakan bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai proses bertahap dalam mengembangkan potensi dan perilaku manusia, serta sebagai cara memanfaatkan hampir seluruh pengalaman hidup dalam proses tersebut. Dalam buku Haudi disebutkan bahwa sesuai dengan amanat Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, proses pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif. Selain itu, pembelajaran juga harus memberikan ruang yang memadai bagi munculnya inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa, sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis

mereka. Dalam kaitannya dengan proses pendidikan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat kelas, keberhasilan dinilai dari sejauh mana kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Standar proses berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran di kelas, dengan tujuan agar kegiatan pendidikan berlangsung secara efektif, efisien, dan penuh inovasi. Pada tahap inilah peran guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan sangat diperlukan, di mana guru dituntut memiliki keterampilan dan kreativitas yang tinggi untuk merancang pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap satuan pendidikan, diperlukan perencanaan yang matang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, proses penilaian juga harus diarahkan untuk mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian kompetensi lulusan.

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, hakikat dari

proses belajar dan pembelajaran sebenarnya terletak pada sejauh mana siswa terlibat secara aktif dan menyeluruh dalam setiap aktivitas instruksional di kelas. Keterlibatan ini bukan hanya sebatas kehadiran fisik, melainkan mencakup keterlibatan mental dan emosional guna mendorong terjadinya perubahan perilaku yang nyata dan menetap sebagai hasil dari proses pendidikan tersebut. Guna mencapai tujuan tersebut, peran guru menjadi sangat krusial dalam merancang sekaligus menerapkan metode pembelajaran yang tepat melalui penyusunan langkah-langkah kegiatan yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks ini, guru memikul tanggung jawab multidimensi yang tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan, pelatih yang mengasah keterampilan, serta motivator yang senantiasa memfasilitasi terciptanya interaksi yang efektif, hangat, dan komunikatif antara pendidik dan siswa di dalam lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan memahami makna, proses, dan fenomena sosial secara mendalam, bukan sekadar mengukur hubungan variabel. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan berupa deskriptif yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah (Harahap, 2025).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian

kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sukirman,2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan .

1. Kualitas Kemampuan Hafalan Juz 30 Siswa SMA Islam Al-Falah Kota Jambi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, terlihat bahwa kualitas hafalan siswa tidak hanya dinilai dari seberapa banyak surah yang mereka

hafal, tetapi sangat bergantung pada kualitas bacaannya (*tahsin*). Peneliti melihat adanya komitmen yang kuat dari para guru untuk memastikan bahwa setiap ayat yang disetorkan oleh siswa sudah benar makhras dan tajwidnya. Standar ini menjadi prasyarat penting, di mana siswa baru diperbolehkan menambah hafalan (*ziyadah*) jika bacaan pada ayat sebelumnya sudah dinyatakan lancar dan benar oleh guru pembimbing.

Kualitas ini juga terlihat dari bagaimana Ibu Yulita, S.Sos.I., M.Pd., sebagai salah satu guru pengajar, sangat menekankan pada aspek kelancaran dan kefasihan. Peneliti mencatat bahwa guru tidak ingin siswa terburu-buru mengejar target satu juz jika secara dasar bacaan masih banyak kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ingin mencetak lulusan yang tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang tartil sesuai kaidah yang diajarkan. Keberanian siswa untuk tampil mentasmi'kan hafalannya di depan kelas juga menjadi bukti bahwa rasa percaya diri siswa tumbuh seiring dengan bimbingan rutin yang dilakukan.

Namun, peneliti juga menemukan tantangan terkait

pemerataan kualitas hafalan ini. Di kelas XII F 5 yang memiliki jumlah siswa cukup banyak yaitu 36 orang, terdapat perbedaan kemampuan yang terlihat cukup jelas. Siswa yang memiliki dasar pendidikan dari Madrasah atau memiliki motivasi tinggi cenderung lebih stabil hafalannya. Sementara itu, siswa yang kurang disiplin dalam mengatur waktu seringkali mengalami penurunan kualitas hafalan pada surah-surah yang sudah pernah disetorkan sebelumnya. Hal ini merupakan temuan yang wajar di sekolah umum dan menjadi tugas tambahan bagi guru untuk memberikan motivasi lebih kepada siswa tersebut.

Pemanfaatan media audio murottal juga menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan siswa di sekolah ini. Peneliti melihat siswa sering mendengarkan rekaman audio untuk memantapkan irama dan memastikan panjang-pendeknya bacaan sudah sesuai. Media ini terbukti sangat membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil sebelum mereka menyetorkan hafalannya kepada guru. Dengan bantuan audio tersebut, ingatan siswa menjadi lebih kuat

karena mereka mendengar contoh bacaan yang benar secara berulang-ulang.

Terakhir, faktor kedisiplinan dalam mengulang hafalan atau *muroja'ah* menjadi penentu utama konsistensi kualitas siswa. Guru-guru di SMA Islam Al-Falah menyiasati terbatasnya jam pelajaran dengan menggunakan buku kendali hafalan. Buku ini berfungsi untuk memantau apakah siswa rutin mengulang hafalannya atau tidak. Dengan adanya sistem kontrol seperti ini, kualitas hafalan siswa dapat tetap terjaga dengan baik, meskipun mereka berada di lingkungan sekolah umum dengan berbagai aktivitas mata pelajaran lainnya yang cukup padat.

2. Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 30 Siswa di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi

Berdasarkan temuan peneliti mengenai berbagai strategi yang diterapkan oleh Ibu Yulita di SMA Islam Al-Falah, dapat dianalisis bahwa keberhasilan hafalan siswa sangat ditentukan oleh kedisiplinan dalam proses persiapan atau *muroja'ah* mandiri. Peneliti melihat bahwa guru tidak membiarkan siswa langsung menyeter hafalan tanpa adanya

pengulangan yang cukup. Strategi mewajibkan pengulangan sebanyak 10 hingga 15 kali sebelum setoran merupakan langkah yang sangat realistis untuk menguatkan daya ingat. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat memahami risiko hafalan yang terburu-buru, yaitu cepat hafal namun cepat pula hilang. Dengan adanya aturan "batal setoran" jika tersendat lebih dari tiga kali, siswa secara tidak langsung dididik untuk memiliki tanggung jawab moral terhadap kualitas ayat yang mereka bawa di hadapan guru.

Prinsip ketuntasan ayat yang diterapkan juga menjadi poin penting dalam pembahasan ini. Di sekolah menengah umum yang memiliki banyak mata pelajaran lain, godaan siswa untuk sekadar "gugur kewajiban" dalam menghafal sangatlah besar. Namun, peneliti menemukan bahwa di SMA Islam Al-Falah, guru berani mengambil risiko progres yang lambat asalkan hafalannya benar-benar matang (*mutqin*). Strategi ini memastikan bahwa siswa tidak membawa beban kesalahan tajwid dari satu surah ke surah berikutnya. Meskipun pada awalnya beberapa siswa di kelas XII F 5 merasa berat karena harus

mengulang-ulang surah yang sama, namun pada akhirnya mereka menyadari bahwa pondasi yang kuat akan memudahkan mereka saat menghadapi surah-surah yang lebih panjang di Juz 30.

Selain pendekatan teknis, strategi psikologis berupa pemberian *reward* dan *punishment* yang ditemukan peneliti di lapangan menunjukkan adanya suasana belajar yang suportif. Pujian yang diberikan Ibu Yulita di depan teman sebaya atau pemberian nilai tambahan terbukti mampu meningkatkan motivasi internal siswa untuk saling berlomba dalam kebaikan. Menariknya, bentuk hukuman yang diberikan jauh dari kesan fisik, melainkan lebih bersifat edukatif dengan menambah durasi interaksi siswa dengan Al-Qur'an di masjid. Hal ini menunjukkan bahwa guru ingin menanamkan pemahaman bahwa Al-Qur'an adalah solusi, bukan beban. Strategi ini sangat efektif untuk menjaga kesehatan mental siswa SMA agar mereka tetap mencintai proses menghafal di tengah padatnya jadwal sekolah.

Penerapan Metode Ummi dan teknik *talaqqi* (berhadapan langsung) juga memperlihatkan bahwa guru sangat memperhatikan standarisasi

bacaan. Peneliti mencatat bahwa penggunaan nada dan ketukan yang seragam melalui bimbingan guru membantu siswa yang memiliki kemampuan awal rendah untuk bisa menyesuaikan diri dengan lebih cepat. Ditambah dengan bantuan audio murottal, proses menghafal menjadi lebih menarik karena melibatkan indra pendengaran secara aktif. Peneliti melihat bahwa kombinasi antara suara guru dan bantuan teknologi audio ini sangat membantu menutupi keterbatasan waktu bimbingan yang ada, sehingga kualitas bacaan siswa tetap berada pada standar yang diinginkan.

Terakhir, penggunaan buku kendali sebagai alat manajemen bimbingan merupakan strategi yang sangat krusial mengingat jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas. Dengan adanya catatan progres yang rapi di buku kendali, guru dapat memantau setiap anak secara adil dan memberikan perlakuan yang tepat sesuai kemampuan masing-masing. Siswa yang cepat menghafal diberikan ruang untuk terus maju, sementara siswa yang masih kesulitan diberikan bimbingan khusus atau *remedial tahsin*. Pengorganisasian yang tertib

melalui buku kendali ini menjadi bukti bahwa meskipun berada di lingkungan sekolah umum, program tahfiz di SMA Islam Al-Falah dapat dikelola secara profesional dan sistematis sehingga setiap siswa mendapatkan hak bimbingan yang sama.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Juz 30 Siswa di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, dapat dianalisis bahwa keberhasilan program tahfiz di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dipengaruhi oleh interaksi antara potensi internal siswa dan dukungan eksternal dari lingkungan sekolah. Salah satu faktor pendukung yang sangat menonjol adalah adanya keragaman tingkat kecerdasan siswa, di mana keberadaan siswa dengan kemampuan menghafal di atas rata-rata berfungsi sebagai penggerak bagi dinamika kelas. Di kelas XII F 5, peneliti melihat bahwa siswa-siswa yang cepat menghafal ini tidak hanya mempercepat proses administratif setoran, tetapi juga menciptakan iklim kompetisi yang positif. Strategi Ibu

Yulita yang memberikan target berbeda bagi siswa yang kemampuannya menonjol merupakan langkah manajemen kelas yang sangat cerdas. Hal ini memastikan bahwa siswa yang cepat tidak merasa bosan karena terus diberi tantangan, sementara siswa yang lebih lambat tidak merasa tertekan karena tetap dibimbing sesuai porsinya.

Selain kecerdasan, faktor motivasi internal yang lahir dari kesadaran sendiri menjadi modal utama yang memudahkan tugas guru. Peneliti mengamati bahwa lingkungan SMA Islam Al-Falah yang kental dengan nuansa religius telah membentuk mentalitas siswa untuk mencintai Al-Qur'an secara sukarela. Ketika siswa sudah memiliki niat yang kuat untuk menghafal, strategi bimbingan yang diterapkan guru menjadi jauh lebih efektif karena guru tidak lagi menghabiskan energi untuk memaksa, melainkan lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator. Semangat siswa yang tetap mengulang hafalan di sela-sela jam istirahat atau di masjid sekolah menunjukkan bahwa program ini telah berhasil melampaui sekadar tuntutan akademik dan menjadi bagian dari gaya hidup siswa.

Namun, di sisi lain, peneliti juga menemukan hambatan yang bersifat psikologis, yaitu rasa jenuh atau bosan yang kerap menyerang siswa. Sebagai remaja SMA, mereka memiliki beban kognitif yang cukup berat karena harus membagi fokus antara pelajaran umum yang padat dengan target hafalan Juz 30 yang menuntut pengulangan (*takrir*) puluhan kali. Peneliti mencatat bahwa rasa bosan ini adalah hal yang manusiawi, terutama saat siswa harus tertahan di ayat atau surah yang sama selama sehari-hari. Di sinilah peran guru menjadi sangat krusial; guru tidak hanya dituntut untuk mahir dalam aspek *tahsin*, tetapi juga harus mampu berperan sebagai konselor yang bisa membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang sedang menurun agar tidak terjadi stagnasi hafalan.

Hambatan yang paling mendasar dan sulit dikendalikan oleh pihak sekolah adalah kurangnya pengawasan saat siswa berada di lingkungan rumah. Peneliti menganalisis bahwa sekuat apa pun strategi yang diterapkan guru di sekolah, hasilnya tidak akan maksimal jika tidak ada kesinambungan di rumah. Banyaknya distraksi seperti

penggunaan *gadget* dan pergaulan di luar sekolah sering kali membuat hafalan yang sudah "setengah matang" menjadi hilang kembali. Fenomena hafalan yang "mentah" saat hari setoran tiba menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengingatkan anak untuk *muroja'ah* sangatlah vital. Tanpa adanya kontrol yang sinkron antara sekolah dan rumah, guru sering kali harus bekerja dua kali untuk membetulkan hafalan yang sama, yang pada akhirnya memperlambat pencapaian target hafalan secara keseluruhan.

Sebagai kesimpulan dari pembahasan bagian ini, peneliti memandang bahwa faktor pendukung yang ada di SMA Islam Al-Falah sudah sangat memadai untuk menjalankan program tahfiz yang berkualitas. Namun, tantangan berupa kejenuhan siswa dan lemahnya kontrol di luar jam sekolah memerlukan solusi kolaboratif. Strategi guru akan mencapai efektivitas puncaknya jika komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua ditingkatkan, sehingga ekosistem menghafal Al-Qur'an tidak hanya tercipta di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut secara konsisten di rumah masing-masing siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai strategi guru tahfiz *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 siswa di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, serta setelah melakukan analisis mendalam terhadap data-data yang terkumpul, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Pertama, strategi yang diterapkan oleh Ibu Yulita selaku guru pembimbing dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan siswa dilakukan melalui beberapa tahapan yang sangat disiplin. Strategi tersebut meliputi penerapan pengulangan ganda atau yang biasa dikenal dengan sebutan *murojaah* agar ayat yang dihafal tidak mudah hilang. Selain itu, guru juga menerapkan aturan yang sangat ketat yaitu tidak memperbolehkan siswa beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar lancar dan lekat dalam ingatan. Untuk menjaga semangat siswa, guru juga menerapkan sistem pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa yang kurang disiplin dalam setoran.

Kedua, kualitas hafalan Juz 30 pada siswa SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, khususnya di kelas dua belas, secara keseluruhan dapat dikatakan sudah berada pada kategori yang baik. Kualitas ini tidak hanya dilihat dari seberapa banyak ayat yang berhasil dihafal, tetapi dinilai secara menyeluruh melalui ketepatan tajwid, kemampuan membaca secara tartil, serta kelancaran dan kekuatan hafalan saat diuji. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan secara konsisten oleh guru mampu membuahkan hasil yang positif bagi kemampuan spiritual siswa.

Ketiga, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang memengaruhi jalannya program hafalan ini. Faktor pendukung utamanya adalah adanya sebagian siswa yang memiliki kemampuan menghafal sangat cepat dan adanya motivasi atau keinginan yang tinggi dari dalam diri siswa sendiri untuk menjaga hafalan mereka. Namun, guru juga menghadapi hambatan berupa munculnya rasa bosan pada diri siswa karena proses menghafal yang sering kali terasa monoton. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap kegiatan menghafal siswa

saat mereka berada di rumah juga menjadi kendala yang membuat kelancaran hafalan sering kali menurun saat jadwal setoran tiba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Acep Lim. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003.
- Abidin, Ahmad Zainal. *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma*. Yogyakarta: Sabil, 2015.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press-UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- AK, Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani ZA. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Aceh, 2015.
- Al-Qur'an Al-Karim. *Juz 1- 30*. Usc.edu, 2020.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Qamar [54]: 17

- Al-Tabari, Abu Ja'far. *Jâmi' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'an*. Riyâd: Muassasah alRisâlah, n.d.
- Al-Zabîdî, 'Abd al-Razzâq al-Husainî. *Tâjûl 'Arûs*. Beirut: Dâr Ihyâ al-Turâts al- 'Arabi, 1984.
- Anîs, Ibrâhîm. *Al-Mu'jam Al-Wasît*. Mesir: Dâr al-Ma'ârif, n.d.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013.
- Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar 'Ulum Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, n.d.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*. Solo : Tiga Serangkai, 2003.
- Budiana, Irwan. *Strategi Pembelajaran*, 2022.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA, 2019.
- Djajadi, Muhammad. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Farhana, Husna, Awiria, and Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. HC Publisher, n.d.
- Hamzah, Muchotob. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Wonosobo: Penerbit LP3M UNSIQ, 2003.
- Hardini, Isriani, and Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori*. Yogyakarta: Familia, 2015.
- Hasan, A. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5(2) (2020):

- 150–65. *Research Approaches*. New York: The Guilford Press, 2016.
- Hasan, Shulhan, and Suad. *Mutiara Tajwid*. Surabaya: CV. Al-Ihsan, 2001.
- Hasriadi, Hasriadi. “Strategi Pembelajaran.” *Mata Kata Inspirasi*, 2022.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Ifadah, Rifatul. “Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa MI.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4(1) (2021): 101–20.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Surabaya: Pustaka Mediaguru, 2021.
- Juanda, Anda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Kemenag. *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 2025.
- Leavy, Patricia. *Research Design : Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory*
- Mahmud, Saifuddin, and Muhammad Idham. “Strategi Belajar-Mengajar.” Syiah Kuala University Press, 2017.
- Mamik. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Manzûr, Bn. *Lisân Al-’Arab*. Cairo: Dâr al-Hadîts, 2003.
- Mardhatillah, S., and R Marati. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’ân™ an Juz 30 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa.” *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1) (2023): 24–35.
- Masduki, Yusron. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an.” *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018): 18–35.
- Masitoh, Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009.
- Mawati, Arin Tentrem. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Mu'allifah, M., A. F. A'yunina, and H Kusmawati. "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Journal of Student Research* 1(1) (2023): 172–87.
- Muhdar, Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Jogjakarta: Yayasan Ali Maksum, 2021.
- Muhsin, Ali. "Pengaruh Hafalan Juz 'Amma Di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran Dan Hadis Di MTsN Rejoso Peterongan 1." *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1) (2022): 279–88.
- Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dirumah Stifin Di Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5(2) (2017): 202–23.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8(3) (2018): 333–42.
- Nasokah, Alh, and Ahmad Khoiri. "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo." *Jurnal Al-Qalam* 13(2) (2020): 225–34.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing, 2017.
- Nawabuddin, Abdurrah. *Teknik Menghafal Al Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Ciganjur: QultumMedia, 2008.
- Q.S. *Al-Baqarah/2: 238*, n.d.
- Qasim, Amjad. *Kaifa Tahfaz Al Qur'an Al Karim Fi Syahr, Hafal Al Qur'an Dalam Sebulan, Terj. Saiful Azis*. Solo: Qiblat Prees, 2008.
- Rasyid, Isran, Karo-Karo Haidir, and Salim. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Rauf, Abdur, and Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*.

- Depok: Pustaka Harun, 2003.
- Saleh, Firman Afifudin. *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an*. Bandung: AWQAT Publishing, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2006.
- Sarwaji, Bambang. *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact, 2006.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soejono. *Didaktik Metodik Umur*. Bandung: Bina Karya, 1990.
- sumber internal wawancara kurikulum dan pengamatan lapangan. *Kurikulum Deep Learning: Penjelasan Dan Implementasi Di SMP Islam Al-Falah*, 2025.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito, 1995.
- Susanto, Heri. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Ulum, M. Samsul. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: Malang Press, 2007.
- Usman, M Basirudin. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Wahyudi, Rofiul, and Ridhoul Wahidi. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Wijoyo, Hadion. *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Winataputra, Udin S. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah

Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar*
4(1) (2020): 42–44.

Yin, Robert K. *Qualitative Research
from Start to Finish (Second
Edition)*. New York: The Guilford
Press, 2016.

Yunus, Muhmud. *Kamus Arab –
Indonesia*. Jakarta: Hidakarya
Agung, 1990.